

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan kurun waktu enam bulan dihitung dari Januari 2024 hingga Juli 2024. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan topik penelitian, pengajuan proposal penelitian, pengolahan tes instrumen, penyebaran angket, pengolahan data, hingga analisis data.

3.1.2 Tempat Penelitian

Peneliti terdahulu Muldoon et al., (2023) menyatakan bahwa jalur untuk penelitian di masa depan tampaknya tidak ada habisnya karena kompleks dan saling berhubungan sifat ekosistem kewirausahaan melalui lensa hubungan sosial dan perkembangan teknologi. Namun, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, perlu bahwa penelitian di masa depan perlu mengambil pendekatan yang lebih holistik untuk meneliti ekosistem kewirausahaan, sambil juga mengingat pentingnya lokasi geografis bersama dengan aspek-aspek lainnya.

Peneliti melakukan penelitian pada SMK Negeri pada Provinsi DKI Jakarta. Peneliti memilih tempat pelaksanaan penelitian tersebut karena sudah mengetahui beberapa isu yang berdampak terhadap minat kewirausahaan siswa SMK Negeri di DKI Jakarta dalam survei pendahuluan yang telah dilakukan di sana dan berdasarkan pengalaman mengajar oleh peneliti, sehingga peneliti dapat fokus melakukan penelitian di tempat tersebut.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah studi yang terstruktur tentang suatu fenomena, di mana data yang dapat diukur dikumpulkan menggunakan metode statistik, matematika, atau komputasi (Amelia et al., 2023). Metode penelitian kuantitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memeriksa hubungan antara variabel-variabel yang objektif, menggunakan data kuantitatif yang dapat diukur dan dianalisis melalui prosedur statistik. Metode penelitian kuantitatif melalui pendekatan deskriptif serta korelasional digunakan

dalam penelitian yang dilakukan karena disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Menurut Sukardi dalam Solaiman et al. (2021) tujuan primer dari penelitian korelasi adalah untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel, dan untuk menentukan arah hubungan tersebut, apakah itu positif atau negatif, serta seberapa kuat kedua atau lebih variabel tersebut terhubung dan dapat diukur.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah survei. Penelitian melalui survei adalah jenis studi yang dilakukan untuk mengumpulkan fakta atau data dari lapangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan faktual (Amelia et al., 2023). Untuk penelitian ini informasi data ditemukan dengan menggunakan survei online berbasis *Google Form*. Peneliti memilih metode survei karena dapat memberikan gambaran rinci mengenai sejarah individu terkait dengan variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel yang diteliti meliputi minat dalam berwirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan kemajuan teknologi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Hermawan (2019), mengacu pada pandangan Sugiyono, populasi adalah lingkup yang mencakup objek atau subjek tertentu dengan atribut khusus yang diidentifikasi oleh peneliti untuk keperluan penelitian dan analisis. Populasi tidak hanya terbatas pada jumlah total objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik atau atribut yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Dalam penelitian yang dilaksanakan, populasi yang diteliti oleh peneliti adalah siswa kelas XI dan XII yang aktif di berbagai SMK Negeri DKI Jakarta yang telah menerima pendidikan kewirausahaan dan aktif menggunakan literasi digital, media sosial dan AI. Penelitian menggunakan jenis populasi *infinite*, yang berarti total populasi tidak dapat diidentifikasi atau tidak terbatas. Ini berarti peneliti tidak memiliki informasi yang pasti tentang jumlah total siswa dengan kriteria tersebut

3.3.2 Sampel

Sampel dalam konteks penelitian merujuk pada segmen kecil dari keseluruhan populasi yang dipilih secara representatif untuk dijadikan subjek observasi atau analisis. Peneliti juga menyoroti saran penelitian dari penelitian terdahulu oleh Vinogradova et al., (2023) yang sangat menyarankan agar kewirausahaan tidak dipelajari di tahun pertama, tetapi setelah siswa memiliki dasar-dasar tentang ekonomi dan manajemen.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih sampel kelas XI dan XII dari siswa SMK di Jakarta karena dianggap sudah memiliki dasar-dasar tentang ekonomi dan manajemen sebagai rujukan minat berwirausaha.

Menurut Amelia et al. (2023) yang mengutip Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel untuk kegiatan penelitian, digunakan metode non-probability sampling, yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap elemen populasi untuk menjadi sampel (Hermawan, 2019). Teknik non-probability sampling, seperti yang dipilih oleh peneliti, menggunakan metode purposive sampling. (Hermawan, 2019) menjelaskan bahwa metode *purposive sampling* mempertimbangkan karakteristik khusus, sehingga hanya responden yang memenuhi kriteria tertentu yang dipilih sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri di DKI Jakarta
2. Berusia antara 14 hingga 20 tahun
3. Telah menempuh mata pelajaran berbasis kewirausahaan (Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK))
4. Aktif dalam menggunakan teknologi digital (Literasi Digital, Media Sosial dan AI)

Dengan demikian, tidak semua anggota populasi memiliki peluang untuk menjadi sampel penelitian.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian mengacu pada pedoman yang diberikan oleh (Hair et al., 2014). Mereka menyarankan bahwa idealnya jumlah sampel harus lebih dari 100, minimal 5 kali jumlah indikator, dan lebih disukai 10 kali jumlah indikator yang akan dianalisis dengan rasio 10:1. Rumus ini telah banyak digunakan dalam penelitian yang menggunakan teknik analisis yang sama, seperti analisis regresi linear berganda, termasuk dalam penelitian oleh Herlambang dan Komara, (2021) serta Finthariasari et al. (2020). Oleh karena itu, total sampel dalam penelitian ini dihitung dengan mengalikan jumlah indikator dengan 10, sehingga diperoleh 200 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan tiga variabel yakni X1 dan X2 berupa variabel independen (bebas) serta Y berupa variabel dependen (terikat). Minat berwirausaha (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sementara pendidikan kewirausahaan (X1) dan kemajuan teknologi (X2) menjadi variabel independen. Pengumpulan data dilakukan secara online melalui Google Form, dan distribusi kuesioner dilakukan melalui secara langsung untuk meningkatkan efisiensi waktu penelitian. Skala *likert* dengan rentang nilai 1 hingga 6 digunakan dalam penelitian ini, dimana satu menunjukkan sangat tidak setuju dan enam menunjukkan sangat setuju.

3.5 Pengembangan Instrumen

3.5.1 Minat Berwirausaha (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah keinginan dari dalam diri seseorang yang terbentuk dari pola pikir untuk membuat usaha yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dengan adanya inovasi dan kreatifitas.

b. Definisi Operasional

Menurut Vamvaka et al. (2020) indikator yang digunakan untuk mengukur minat dalam berwirausaha melibatkan:

- 1) *Choice intention*, yang mengacu pada kecenderungan individu untuk lebih memilih menjadi wiraswasta dibandingkan menjadi karyawan dengan gaji.
- 2) *Commitment to an entrepreneurial career*, yang menekankan bahwa minat terwujud melalui komitmen dan ditandai dengan sikap yang berfokus pada penciptaan bisnis.
- 3) *Nascent entrepreneurship*, menggambarkan pergeseran dari komitmen ke tahap awal kegiatan bisnis yang melibatkan upaya awal dalam membangun atau memulai usaha bisnis.

c. Kisi-Kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Tabel 3.1 Instrumen Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
----------	-----------	-----------------	---------------------	--------

Minat Berwirausaha (<i>Entrepreneurial Intention</i>)	Kewirausahaan Laten (<i>Choice intention</i>)	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya lebih memilih memperoleh uang dengan bisnis sendiri daripada uang bekerja dengan orang lain. 2. Saya lebih memilih bisnis sendiri daripada membangun karir lainnya yang menjanjikan. 3. Saya bersedia melakukan pengorbanan dari pribadi sendiri agar tetap mempertahankan bisnis. 	(Vamvaka et al., 2020)
	Komitmen Untuk Berwirausaha (<i>Commitment to an entrepreneurial career</i>)	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan saya setelah lulus sekolah adalah menjalani profesi pengusaha secara penuh. 2. Saya secara maksimal mengusahakan bisnis saya sendiri dari tahap awal hingga beroperasi. 3. Saya memiliki minat kuat untuk membangun bisnis sendiri pada masa depan. 	(Vamvaka et al., 2020)
	Wirausaha Awal (<i>Nascent entrepreneurship</i>)	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membaca literatur buku tentang cara membangun perusahaan. 2. Saya menghadiri pelatihan dan konferensi untuk fokus memulai perencanaan bisnis sendiri. 3. Saya mempersiapkan modal untuk membangun bisnis dengan baik. 	(Vamvaka et al., 2020)

3.5.2 Pendidikan Kewirausahaan (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik memperoleh motivasi untuk menjadi wirausaha melalui pengalaman belajar peluang bisnis serta pasar dengan cara yang inovatif dan kreatif.

b. Definisi Operasional

Menurut Aulia dan Saino, (2024) terdapat dua indikator yang dipakai untuk mengukur pendidikan kewirausahaan, dan penulis mengutip juga salah satu indikator oleh Mustikawati dan Kurjono, (2020) yang melibatkan:

- 1) Pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa. Ini melibatkan transfer pengetahuan dan keterampilan, membangun budaya kewirausahaan melalui kebijakan dan lembaga pendidikan, serta mengajarkan strategi bisnis yang efektif.
- 2) Peningkatan pengetahuan kewirausahaan. Hal tersebut ditandai dengan adanya pemahaman teori dan praktikum, dari perencanaan produk hingga aspek pemasaran dan keuangan yang berhasil mengembangkan minat berwirausaha siswa
- 3) *Entrepreneurial Awareness Education* atau Pendidikan Kewirausahaan yang menekankan pada keinginan dan minat. Adanya pengetahuan kewirausahaan yang telah diterima dapat menumbuhkan minat berwirausaha untuk memulai bisnis sendiri.

c. Kisi-Kisi Instrument Pendidikan Kewirausahaan

Tabel 3.2 Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Variabel	Indikator	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
Pendidikan Kewirausahaan (<i>Entrepreneurial Education</i>)	Pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa (<i>The entrepreneurial education that was received by the students</i>)	-	1. Pendidikan kewirausahaan yang saya terima dalam bentuk teori dan dilengkapi dengan praktik membuat usaha sendiri.	(Aulia & Saino, 2024)
		-	2. Pendidikan kewirausahaan yang saya terima dalam mata pelajaran	

		Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) mengajarkan strategi bisnis yang efektif sesuai dengan kondisi modern saat ini	
Peningkatan pengetahuan kewirausahaan (<i>Improved entrepreneurial knowledge</i>)	-	1. Saya memahami teori dan praktikum, dari perencanaan produk hingga aspek pemasaran dan keuangan dengan baik.	(Aulia & Saino, 2024)
Pendidikan Kewirausahaan yang menekankan pada keinginan dan minat (<i>Entrepreneurial Awareness Education</i>)	-	1. Adanya pengetahuan kewirausahaan yang telah diterima menumbuhkan minat berwirausaha pada diri saya untuk memulai bisnis sendiri	(Mustikawati & Kurjono, 2020)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.5.3 Kemajuan Teknologi (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual

Kemajuan teknologi adalah adanya proses perubahan yang ditandai dengan hadirnya inovasi baru untuk meningkatkan kualitas pada setiap aspek kehidupan termasuk berwirausaha. Kemajuan teknologi yang dimaksud pada penelitian ini adalah literasi digital, media sosial, dan AI sebagai bentuk kemajuan teknologi terkini yang dihadapi oleh objek penelitian yaitu siswa SMK. Kemajuan teknologi memiliki dua indikator yaitu kemudahan dan kenyamanan.

b. Definisi Operasional

Penerapan indikator menurut Yusuf (2019) dalam mengukur penggunaan kemajuan teknologi mencakup:

- 1) Kemudahan, merujuk pada seberapa mudah teknologi digunakan atau diakses oleh pengguna
- 2) Kenyamanan, menunjukkan sejauh mana teknologi tersebut memberikan kenyamanan dalam penggunaannya, baik dari segi wujud maupun pengalaman pengguna.

c. Kisi-Kisi Instrument Kemajuan Teknologi

Tabel 3. 3 Instrumen Kemajuan Teknologi

Variabel	Indikator	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
Kemajuan teknologi (<i>Technological advancements</i>)	Kemudahan (<i>Ease</i>)	-	1. Saya merasa lebih mudah belajar kewirausahaan dengan akses literasi digital	(Yusuf, 2019)
		-	2. Saya memperkirakan akan menggunakan media sosial pada usaha saya untuk meraih target pasar	
		-	3. Saya menyadari kehadiran AI saat ini memudahkan kegiatan usaha	
	Kenyamanan (<i>Comfort</i>)	-	1. Saya menikmati literasi digital untuk belajar kewirausahaan dan memperoleh informasi seputar bisnis	(Yusuf, 2019)
		-	2. Saya nyaman dengan media sosial dan akan menggunakannya untuk berwirausaha	
		-	3. Saya memilih menggunakan AI untuk kenyamanan kegiatan usaha karena lebih <i>flexible</i> , praktis, dan sistematis	
	Jaringan Kuat Dan Luas (<i>Strong And Wide Network</i>)	-	1. Jaringan kuat dan luas dalam mengakses literasi digital, media sosial dan AI membantu saya mendapat informasi yang mendukung rencana usaha saya	(Kustina et al., 2023)

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan data untuk penelitian berupa data primer. Dalam rangka mengumpulkan data primer untuk penelitian ini, peneliti melakukan distribusi kuesioner kepada responden. Sementara itu, data sekunder yang digunakan mencakup laporan, dokumentasi, jurnal, portal berita, dan publikasi lainnya. Data sekunder digunakan untuk memperkuat hasil olah data primer. Metode pengumpulan data yang dipilih adalah survei, dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner disebarakan kepada siswa aktif di SMK yang berada di DKI

Jakarta, khususnya mereka yang sedang atau telah menyelesaikan mata Pelajaran berbasis kewirausahaan serta aktif menggunakan teknologi terkini.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian yakni berupa skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk menilai respons dari peserta dengan menggunakan instrumen pengukuran (Reffandi & Sulistyowati, 2024). Angka yang digunakan dalam skala *likert* pada penelitian ini berkisar antara satu hingga enam, karena angka tersebut dianggap sebagai metode pengukuran survei yang umum dan banyak digunakan di Indonesia. Skala dalam jumlah genap bertujuan menghindari jawaban ambigu dari responden. Setiap responden diminta untuk mengemukakan pendapat dan pandangan mereka terhadap pernyataan yang diajukan. Jawaban untuk setiap pernyataan dikategorikan berdasarkan enam tingkatan, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

Jumlah sampel pada uji coba instrumen ini adalah 30 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan Iswahyudi et al., (2024) dalam Yuvalianda (2020) penelitian dapat menggunakan teori Limit Pusat yaitu sebuah teori yang menyatakan sampel minimal yang wajib digunakan yaitu 30 sampel.

a. Uji Validitas

Pada kegiatan pengujian validitas dilaksanakan dengan penggunaan suatu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25. Kriteria pengujian skor item terhadap skor secara keseluruhan dapat dinyatakan valid apabila tingkat signifikansi p-value bernilai kurang berdasarkan taraf nyata α ($p\text{-value} < 0,05$), dan bisa dinyatakan sangat valid bila nilai p-value jauh cenderung lebih sedikit bila dibandingkan dengan α (Hair et al., 2014).

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan suatu langkah statistik yang digunakan untuk mengevaluasi konsistensi data yang diukur dalam suatu penelitian. Kuesioner dianggap dapat diandalkan jika responden memberikan tanggapan dengan stabil atau pernyataan dengan konsisten dari waktu ke waktu (Hair et al., 2014). Untuk menguji reliabilitas pada kegiatan penelitian ini perhitungan akan dilaksanakan dengan memanfaatkan sebuah

program software bernama *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) 25. Suatu data dianggap reliabel jika cronbach's alpha bernilai > 0.6 yang mana jika dikalkulasikan sebesar 6% (Hair et al., 2014). Berikut merupakan kriteria pengujian reliabilitas:

- a) Jika cronbach's alpha bernilai dengan rentang 0,80 sampai dengan 1,0 dapat dikatakan reliabilitas baik.
- b) Jika cronbach's alpha bernilai dengan rentang 0,60 sampai dengan 0,79 dapat dikatakan reliabilitas bisa diterima.
- c) Jika cronbach's alpha bernilai $< 0,60$ dapat dikatakan reliabilitas tak baik/buruk.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mengevaluasi apakah data yang akan digunakan mengikuti distribusi normal. Data yang memiliki distribusi normal dianggap baik. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk uji normalitas. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, dengan nilai probabilitas signifikan yang lebih besar dari nilai ambang signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal (Fattah, 2023). Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data yang diperoleh dari observasi sesuai dengan distribusi normal atau tidak (Ardiansyah, Yohana & Fidyallah, 2021). Bila nilai signifikansi di kolmogorov smirnov melebihi 0,05 ($> 0,05$), data didistribusi normal, sebaliknya bila kurang dari 0,05 ($< 0,05$), data tak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Keputusan diambil dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi pada uji linearitas kurang dari 0,05, maka variabel tersebut dianggap linear. Namun, jika nilainya lebih dari 0,05, variabel tersebut dianggap tidak linear (Ardiansyah et al., 2021).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilaksanakan untuk melakukan pengujian terhadap keberadaan korelasi yang terjadi antar variabel bebas pada suatu model regresi. Dalam model regresi dinyatakan baik dengan syarat tidak boleh ada korelasi yang terjadi antar variabel bebas. Untuk menilai apakah ada multikolinearitas bisa ditinjau berdasarkan nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) (Kambono & Marpaung, 2020). Menurut Hair et al. (2010) nilai VIF yang direkomendasikan harus <10 serta tolerance harus bernilai $>0,10$. Jika telah sesuai kriteria menandakan tidak adanya masalah pada multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah terdapat variasi yang tidak konstan dalam residual antara satu observasi dengan observasi lain dalam model. Jika variansinya tetap, maka model dianggap homoskedastis, tetapi jika terdapat perbedaan, maka model dianggap heteroskedastis. Sebuah model dianggap baik jika tidak mengalami heteroskedastisitas (Kambono & Marpaung, 2020). Salah satu cara untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas yakni dengan peninjauan *scatterplot* penyebaran titik antara nilai variabel dependen pada sumbu y dan nilai residual pada sumbu x. Dasar dalam melakukan analisis terhadap ada atau tak adanya heteroskedastisitas yakni melihat pola sebaran titik-titik. Jika tidak ada pola yang jelas pada titik-titik dan mereka tersebar secara acak di atas dan di bawah nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Metode alternatif untuk mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *rank spearman*. Rizkiansyah, Hannie & Sulistiyowati, (2023) menyatakan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi
- b. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode statistik analisis regresi linear berganda. Analisis ini memungkinkan kita untuk memahami hubungan antara satu variabel terikat (kriteria) dan beberapa variabel bebas (prediktor). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memprediksi nilai dari variabel terikat

menggunakan nilai-nilai yang sudah diketahui dari variabel bebas yang ditentukan oleh peneliti (Hair et al., 2014).

Rumus yang digunakan bergantung pada jumlah total variabel yang diteliti. Salah satu rumus analisis regresi linear berganda yang dikutip oleh (Hair et al., 2014) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dengan keterangan berikut:

Y = Variabel terikat. Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu minat berwirausaha

X_1 = Variabel bebas. Pada penelitian ini variabel bebas pertama yaitu pendidikan kewirausahaan

X_2 = Variabel bebas. Penelitian ini variabel bebas kedua yaitu kemajuan teknologi

a = Konstanta (nilai Y jika $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai penurunan atau peningkatan)

e = tingkat kesalahan (*error*)

3.7.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan uji R² (Koefisien determinasi) dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t sebenarnya mencerminkan seberapa kuatnya hubungan antara variabel independen tunggal dan variabel dependen standar, ketika dampak dari variabel independen lainnya dalam model dianggap konstan. Dengan demikian, uji-t digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari setiap variabel. Kriteria uji-t menunjukkan bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen jika nilainya signifikan kurang dari 0,05 (Hair et al., 2014). Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial berdampak pada variabel dependen (Fattah, 2023).

b. Uji Simultan (Uji F)

Analisis statistik uji F bertujuan untuk membandingkan nilai F yang dihitung dengan nilai F tabel. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif diterima jika nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai F tabel. Selain itu, nilai signifikansi dalam tabel ANOVA juga dibandingkan dengan nilai yang ditetapkan sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

c. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar perubahan dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen atau variabel prediktor. Ketika model regresi telah diatur dengan benar dan dapat diprediksi, para peneliti dapat berasumsi bahwa semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen dan semakin baik prediksinya (Hair et al., 2014).